

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07

Khairunnisa Azzahra ¹⁾, Fauzan ²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat
Email: khairunnisa.azzahra17@mhs.uinjkt.ac.id, fauzan@uinjkt.ac.id

Corresponding Author:

Fauzan

Submit: 27 Juli 2022

Revisi: 13 Juli 2023

Approve: 18 Juli 2023

Pengutipan:

Azzahra, Khairunnisa & Fauzan. 2023. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07, *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 2023, 51-56, 10.15408/elementar.v3i1.27392

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and academic procrastination for 5th-grade of elementary school students. This study uses quantitative methods with a correlation design. Data Collection techniques in this study are using an instrument in the form of a questionnaire for the variables of learning motivation and academic procrastination with a Likert scale model. The sample used in this study is a saturated sample, with the entire 64 students in 5th grade at SDN Sukabumi Selatan. The correlation technique used in this study is the Rank Spearman model. This study's results indicate a negative and significant correlation between learning motivation and academic procrastination, with a calculated r-value of -0.539. Then, The coefficient of determination in this study came out to be 27.3%, which means that the influence of learning motivation on academic procrastination is 27.3%, and other factors influence the remaining 72.7%.

Keywords: Learning Motivation, Academic Procrastination

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan model skala likert. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu seluruh jumlah siswa di kelas V SDN Sukabumi Selatan 07 sebanyak 64 siswa. Teknik korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan nilai r hitung sebesar -0,539. Kemudian, hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 27,3%, yang berarti pengaruh yang diberikan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar 27,3% dan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keyword: Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara dapat mencerminkan kemajuan negara tersebut, sebab melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sosial, spiritual, keterampilan, pengalaman, dan berwawasan luas. Pendidikan sangat penting karena dalam prosesnya dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi perubahan. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dimana terjadinya proses transfer ilmu oleh guru kepada siswa, dengan belajar siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, 2011).

Dalam belajar dibutuhkan motivasi sebagai dorongan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, baik itu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa, sebab dengan motivasi yang kuat akan semakin besar pula kemauan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Achmad Badaruddin, 2015). Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan psikologis seseorang sehingga terdorong untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat sadar akan pentingnya belajar sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya, kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar dan mencari tahu guna mengembangkan dan menambah pengetahuannya. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan orang tua, guru, teman, dan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak

hanya berasal dari diri siswa tersebut, tetapi keluarga dan lingkungan sekitar turut andil dalam menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar cenderung suka menunda pekerjaan atau tugas, menyia-nyiakan waktu, dan enggan bertanya jika ada hal yang tidak diketahui.

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang menunda dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas akademis. Setiap individu pasti pernah melakukan prokrastinasi, bahkan tidak sedikit siswa sekolah dasar yang sering menunda dalam mengerjakan tugas sekolah atau bisa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya psikologis, fisik, dan lingkungan. Menurut Jannah dan Muis prokrastinasi akademik sebagai penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik, baik menunda dalam memulai maupun mengerjakan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja aktual, dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan (Jannah, 2004).

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa biasanya dikarenakan rasa malas yang ada pada diri siswa. Selain itu juga siswa yang merasa harus mengerjakan tugas dengan sempurna dan menjadikannya beban yang berat sehingga memberi kesan yang tidak menyenangkan juga cenderung melakukan sikap prokrastinasi akademik. Pada kalangan pelajar sikap prokrastinasi akademik sangat sering ditemui. Tidak sedikit siswa yang lebih memilih melakukan aktivitas yang dianggap menyenangkan daripada mulai mengerjakan tugas akademik yang dimiliki.

Sejak tahun 2020 pemerintah memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh virus *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini tentu akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang biasanya

dilakukan secara tatap muka namun harus mendadak berganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya perubahan mendadak ini bukan hanya siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tetapi guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi agar siswa tetap memahami materi pelajaran. Saat pembelajaran luring masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, apalagi saat pembelajaran daring dimana guru tidak memantau secara langsung satu persatu siswanya untuk memastikan mereka memahami materi yang diajarkan.

Kondisi ini juga berlaku di SDN Sukabumi Selatan 07 dimana guru dan siswa harus menjalankan pembelajaran jarak jauh. Menurut guru kelas V pembelajaran selama pandemi kurang bisa dipahami oleh siswa dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan terlebih dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini hanya mengandalkan media *whatsapp* untuk penyampaian tugas dan pengumpulan tugas. Tidak ada penyampaian materi tatap muka secara online seperti melalui aplikasi *zoom meeting*. Hal ini tentu mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dan masih banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Pada tanggal 13 Oktober 2021 sebanyak 23 siswa dari 64 siswa tidak mengumpulkan tugas melalui *whatsapp* tepat waktu. Keterlambatan pengumpulan tugas ini disebabkan oleh siswa yang tidak mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* dan juga tidak ada anggota keluarga yang membantu siswa dalam belajar dikarenakan kedua orang tua siswa tersebut bekerta dari pagi hingga sore hari. Meskipun sudah diingatkan oleh guru 1 dari 23 siswa tersebut tidak mengumpulkan tugasnya sampai akhir bulan Oktober 2021. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki sikap prokrastinasi akademik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian correlation atau korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Sukabumi Selatan 07 sebanyak 64 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dikarenakan populasi relatif kecil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Hasil dari kedua angket tersebut digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Sebelum angket disebar kepada responden peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS IBM 22. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Rochmat Aldy Purnomo, 2016). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil untuk angket motivasi belajar dari 25 butir pernyataan sebanyak 18 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan untuk angket prokrastinasi akademik dari 32 butir pernyataan sebanyak 29 pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid.

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan uji Cronbach Alpha. Secara umum, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori berikut (Vivi Herlina, 2019):

- Cronbach's alpha $< 0,6$ = reliabilitas buruk
- Cronbach's alpha $0,6 - 0,79$ = reliabilitas diterima

- Cronbach's alpha > 0,8 = reliabilitas baik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil angket motivasi belajar memperoleh nilai 0,886 dengan kategori reliabilitas baik dan angket prokrastinasi akademik memperoleh nilai 0,938 dengan kategori reliabilitas baik.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07.

Ha : terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukabumi Selatan 07 yang memiliki 2 rombongan belajar disetiap kelasnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan siswa kelas V sebanyak 64 siswa sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07.

Pada angket motivasi belajar terdapat 18 butir pernyataan dan pada angket prokrastinasi akademik terdapat 29 butir pernyataan. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 22 dan Microsoft Excel. Hasil pengolahan data angket motivasi belajar

didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,66, nilai tengah (median) adalah 58.50, nilai yang sering muncul (mode/modus) adalah 54, nilai standar deviasi adalah 5,671, variance 32,166, range 20, nilai minimum 52, dan nilai maximum 72. Hasil kategorisasi data menunjukkan 18,75% motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa, kemudian 71,878% motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa, dan 9,375% motivasi belajar berada pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 6 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07 termasuk pada kategori sedang.

Hasil pengolahan data angket prokrastinasi akademik yaitu nilai rata-rata (mean) prokrastinasi akademik siswa adalah 55,95, nilai tengah (median) adalah 58,00, nilai yang sering muncul (mode/modus) adalah 58, nilai standar deviasi adalah 8,651, variance 74,839, range 49, nilai minimum 35, dan nilai maximum 84. Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan prokrastinasi akademik sebesar 14,16% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 9 siswa, kemudian 67,19% berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa, dan 18,75% berada pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 12 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07 masuk ke dalam kategori sedang. Setelah melakukan olah data pada setiap variabel, kemudian peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	,162	64	,000	,922	64	,001
Prokrastinasi Akademik	,158	64	,000	,941	64	,004

a. Lilliefors Significance Correction

Pada penelitian ini dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji

Shapiro-Wilk. Hasil dari pengujian normalitas terhadap kedua variabel tersebut yaitu data

berdistribusi tidak normal dengan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan variabel prokrastinasi

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3042,759	19	160,145	4,214	,000
		Linearity	1288,743	1	1288,743	33,912	,000
		Deviation from Linearity	1754,016	18	97,445	2,564	,006
	Within Groups		1672,100	44	38,002		
Total			4714,859	63			

Dalam hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari deviation from linearity sebesar 0,006 < 0,05 sehingga kedua variabel tersebut tidak linear.

Dikarenakan hasil menunjukkan data tidak normal dan tidak linear maka dilakukan uji non parametrik model Rank Spearman.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik

			Correlations	
			Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1,000	-,539**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	64	64
	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	-,539**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel hasil uji korelasi antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik di atas menunjukkan r hitung (*Correlation Coefficient*) sebesar -0,539, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Besarnya r tabel yang diperoleh adalah 0,250 dengan nilai $df = 64 - 2 = 62$. Hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yaitu $-0,539 > 0,250$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi siswa kelas V di SDN Sukabumi Selatan 07.

Arah hubungan yang terjadi antara kedua variabel merupakan hubungan yang negatif karena terdapat lambang negatif (-) pada nilai koefisien korelasi. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, begitupun sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Peneliti menggunakan bantuan SPSS IBM 20 dengan hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,273	,262	7,434

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari tabel di atas diperoleh nilai R Square = 0,273 kemudian diubah ke dalam bentuk persen yaitu 27,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 27,3% dan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses analisis data dan telah dilakukan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SDN Sukabumi Selatan 07 dengan perolehan r hitung sebesar -0,539 dan berada pada kategori tingkat hubungan sedang. Adanya hubungan negatif artinya jika motivasi belajar siswa tinggi maka prokrastinasi akademik

siswa rendah, dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prokrastinasi akademik siswa tinggi.

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh angka koefisien determinasi R square sebesar 0,273 yang dapat diartikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik yaitu sebesar 27,3% dan sisanya 72,7% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo.

Janna, dkk. 2004. "Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan". *Jurnal BK UNIESA*. Vol. 4. No. 3.

Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Gramedia.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing